

HUMANISTIC LEARNING THEORY; UPAYA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH

Hambali¹, Fathor Rozi², Dian Nuraini³

¹Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: hambali@unuja.ac.id

²Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: fathorrozi330@gmail.com

³Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: diannuraini23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan teori humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Nurul Yakin Sumberanyar Paiton. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 30 April 2022. Sumber datanya ialah observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti melakukan interview dengan beberapa informan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berjumlah lima orang yakni Ning Durrotus Shaimah selaku kepala sekolah, Hani selaku wakil kepala, Titin selaku waka kurikulum, Cici Malika selaku salah satu guru, dan Afkara Raysifa salah satu siswa di lembaga tersebut. Analisis datanya yaitu *data collection, data reduction, data display, and conclusions*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah (1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai, (2) Pemberian reward, (3) Adanya guru yang profesional dan (4) Strategi pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan adanya penerapan teori belajar yang humanis memungkinkan prestasi belajar siswa akan tercapai.

Kata kunci: Teori Belajar Humanistik, Prestasi Belajar

Abstract

This study discusses the application of humanistic theory in improving student achievement at MI Nurul Yakin Sumberanyar Paiton. This research uses qualitative research method of case study type. This research was conducted since April 30, 2022. The data sources are observations and interviews. To obtain valid and reliable data, the researcher conducted interviews with several informants using purposive sampling technique, which consisted of five people, namely Ning Durrotus Shaimah as the principal, Hani as the deputy head, Titin as the deputy head of the curriculum, Cici Malika as one of the teachers, and Afkara Raysifa one of the students at the institution. The data analysis is data collection, data reduction, data display, and conclusions. The research results obtained are (1) the existence of adequate facilities and infrastructure, (2) the provision of rewards, (3) the existence of professional teachers and (4) student-centered learning strategies. With the application of humanist learning theory, it is possible for student achievement to be achieved.

Keywords: *Humanistic Learning Theory, Learning Achievement*

Pendahuluan

Prestasi belajar dan proses belajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Prestasi belajar merupakan sebuah jalan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan

dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru (Widat and Efanadari 2021). Prestasi belajar diperoleh dari proses belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan yang biasa dikembangkan dan biasanya prestasi tersebut ditunjukkan dengan angka.

Pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi

belajar. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga mampu memperoleh tujuan dari yang dipelajari (Rozi 2021). Belajar merupakan suatu kegiatan yang cukup urgen dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa belajar seseorang tidak mungkin bisa menjadi orang yang terdidik. Dengan kata lain orang yang terdidik adalah orang yang selalu gemar belajar. Dalam kehidupannya selalu berusaha untuk belajar, sehingga tertanam suatu prinsip pada dirinya tiada hari tanpa belajar. Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar (Firdaus et al. 2020).

Prestasi belajar dikatakan telah mencapai titik sempurna apabila memenuhi tiga aspek, antara lain aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berhubungan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi. Aspek afektif berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap/emosi, penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. Aspek psikomotor berhubungan dengan pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan kemampuan (*skill*).

Namun pada kenyataannya di MI Nurul Yakin Sumberanyar justru dalam meningkatkan prestasi siswanya dengan menerapkan pembelajaran humanistik. Pendidikan humanistik sendiri dipahami sebagai sebuah nama pemikiran/teori pendidikan dimaksudkan sebagai pendidikan yang menjadikan humanisme sebagai pendekatan. Dalam istilah/nama pendidikan humanistik, kata "humanistik" pada hakikatnya adalah kata sifat yang merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan. Penuturan Knight tentang humanistic ialah "*Central to the humanistic movement in education has been a desire to create learning*

environment where children would be free from intense competition, harsh discipline, and the fear of failure". Hal mendasar dalam pendidikan humanistik adalah keinginan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik terbebas dari kompetisi yang hebat, kedisiplinan yang tinggi, dan ketakutan gagal. Freire mengatakan; "Tidak ada dimensi humanistik dalam penindasan, juga tidak ada proses humanisasi dalam liberalisme yang kaku" (Freire, 2002).

Prinsip-prinsip pendidikan humanistik : (1) Siswa harus dapat memilih apa yang mereka ingin pelajari. Guru humanistik percaya bahwa siswa akan termotivasi untuk mengkaji materi bahan ajar jika terkait dengan kebutuhan dan keinginannya. (2) Tujuan pendidikan harus mendorong keinginan siswa untuk belajar dan mengajar mereka tentang cara belajar. Siswa harus termotivasi dan merangsang diri pribadi untuk belajar sendiri. (3) Pendidik humanistik percaya bahwa nilai tidak relevan dan hanya evaluasi belajar diri yang bermakna. (4) Pendidik humanistik percaya bahwa, baik perasaan maupun pengetahuan, sangat penting dalam sebuah proses belajar dan tidak memisahkan domain kognitif dan afektif. (5) Pendidik humanistik menekankan pentingnya siswa terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman untuk belajar. Dengan merasa aman, akan lebih mudah dan bermakna proses belajar yang dilalui (Suprihatin 2017). Prinsip-prinsip belajar yaitu: (1) Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian. (2) Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian. (3) Belajar adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan. (4) Belajar akan berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian. (5) Belajar akan berhasil bila ada tujuan yang berarti individu. (6) Dalam proses belajar itu, individu merupakan organisme yang aktif, bukan

bejana yang harus diisi oleh orang lain (Solichin 2018b).

Penerapan teori humanistik di MI Nurul Yakin Sumberanyar Paiton terlihat dari beberapa upaya guru di sekolah yang memegang tegur prinsip-prinsip teori humanistik tersebut, seperti selalu berupaya menggunakan metode dan strategi yang menggugah minat siswa untuk aktif. Selain itu, guru-guru di MI Nurul Yakin juga selalu mengupayakan profesional agar tetap melekat dalam dirinya.

Penelitian dengan tema serupa juga dilakukan oleh (Solichin 2018a) yang memperoleh hasil bahwasannya penarapan paradigm belajar humanisme dalam materi PAI dapat dilakukan dengan memberikan alasan-alasan (bukti-bukti) rasional terhadap ajaran Islam, memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis, kreatif terhadap materi PAI yang disampaikan, menghubungkan materi PAI dengan dunia nyata siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami teori humanistik mampu membangun pola pikir kritis serta kreatif bagi siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Sulaiman and Neviyarni 2021) dan memperoleh hasil bahwa belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan saja sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada. Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwasannya pembelajaran humanistik memandang penting segala aspek yang menjunjung tinggi aktualisasi diri. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Armedyatama 2021) dan memperoleh hasil bahwa pembelajaran dalam pendekatan humanistik dipahami sebagai

pembelajaran yang mengarah pada proses memanusiakan manusia banyak sekali manfaatnya di antaranya membentuk kepribadian, hati nurani, perubahan sikap yang baik. Manfaat selanjutnya yaitu membiasakan melakukan hal-hal yang bersifat demokratis, partisipatif dialogis dan humanis. Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwasannya penerapan pembelajaran humanistik dapat menciptakan siswa yang aktif dan humanis.

Dari penelitian yang ada mayoritas hanya membahas mengenai dampak dari pembelajaran humanistik, belum ada yang memfokuskan pada dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itulah penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan. Penelitian ini terfokus pada bagaimana teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Nurul Yakin Sumberanyar Paiton. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran mengenai pembelajaran humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini terfokus pada langkah-langkah dalam pembelajaran humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Nurul Yakin Sumberanyar Paiton. Observasi dan wawancara menjadi sebuah jalan peneliti dalam memperoleh data. Peneliti menentukan fokus penelitian pada tanggal 30 April 2022, kemudian sebelum turun ke lokasi memaparkan masalah dalam penelitian dan berlanjut hingga pelaporan penelitian. Berbagai

data yang diperoleh peneliti kemudian dinarasikan secara sistematis, kemudian direduksi, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti melakukan interview dengan beberapa informan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berjumlah lima orang yakni Ning Durrotus Shaimah selaku kepala sekolah, Hani selaku wakil kepala, Titin selaku waka kurikulum, Cici Malika selaku salah satu guru, dan Afkara Raysifa salah satu siswa di lembaga tersebut. Peneliti memberikan penjelasan yang terstruktur, sebagaimana fakta dilapangan, juga bisa diukur mengenai keadaan yang ada pada lokasi penelitian baik berupa objek yang diteliti juga fakta yang berhubungan dengan kondisi tersebut dan untuk diambil suatu kesimpulan nantinya (Nana and Elin 2018). Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh berkaitan dengan pembelajaran humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Nurul Yakin Sumberanyar Paiton. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada konsep (Milles and Huberman 2014) yaitu *data collection, data reduction, data display, and conclusions*.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai dapat digolongkan dalam 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terbentuk dalam diri siswa antara lain kesehatan jasmani maupun rohani, sikap,

intelektual dan bakat, minat, motivasi, cara belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Untuk itu faktor tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran humanistik. Pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendidikan yang humanistik menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Relasi ini berkembang dengan pesat dan menghasilkan buah-buah pendidikan jika dilandasi oleh cinta kasih antar mereka. Pribadi-pribadi hanya berkembang secara optimal dan relatif tanpa hambatan jika berada dalam suasana yang penuh cinta, hati yang penuh pengertian (*understanding heart*) serta relasi pribadi yang efektif (*personal relationship*).

Untuk itulah kemudian terdapat beberapa upaya yang dilakukan di MI Nurul Yakin agar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan oleh konsep atau teori belajar humanistik tersebut. Adapun diantaranya ialah sarana dan prasarana yang memadai, reward, guru yang profesional, strategi dan metode pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah MI Nurul Yakin dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Pembelajaran yang sudah banyak di upayakan itu kan pembelajaran yang aktif saja ya mbak, itu saya pikir kurang jika tidak disertai landasan

pembelajaran yang humanis. Dampaknya itu pada prestasi belajar siswa mbak, untuk itu di MI Nurul Yakin ini terdapat beberapa upaya yang dilakukan saya bersama dengan guru-guru disini diantaranya dengan memperhatikan sarana prasarana dan harus memadai, emm istilah gampangnya ya mendukung efektifnya pembelajaran siswa. Kemudian adanya penghargaan, ini berlaku untuk siswa dan gurunya mbak, jadi sama-sama dapat. Kemudian adanya guru yang kompeten, sehingga siswa bisa mendapatkan ilmu dari orang yang memang layak gitu mbak. Nah, guru yang profesional itu tadi tentu paham mengenai bagaimana strategi pembelajaran menyenangkan disamping dapat membuat siswa aktif. Terakhir itu didukung oleh kegiatan pelajaran tambahan seperti ekstrakurikuler itu mbak.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya sebuah pembelajaran tidak hanya dituntut untuk aktif tapi juga perlu melihat sisi kemanusiaan dari seorang siswa. Terdapat beberapa hal yang dilaksanakan di MI Nurul Yakin sebagai bentuk upaya dari pembelajaran humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yakni sarana prasarana yang memadai, reward, guru yang profesional, strategi dan metode pembelajaran yang aktif juga menyenangkan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana prasarana yang lengkap dapat menjadi salah satu sebab meningkatnya prestasi belajar siswa, hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala MI Nurul Yakin dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Kami disini selalu berupaya memberikan fasilitas yang layak untuk kebutuhan proses pembelajaran siswa siswi di lembaga ini. Karena kami tau, ketika fasilitas yang diperlukan itu memadai, secara tidak langsung siswa siswi itu akan termotivasi untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Adapun fasilitas belajar yang kami sediakan untuk saat ini mulai dari kelengkapan dikelas seperti meja dan kursi, papan tulis, spidol juga papan tulis, kemudian komputer, laboratorium, musholla, kamar mandi, ruang UKS, untuk perpustakaan sementara masih menyatu dengan kantor.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasanya kepala madrasah MI Nurul Yakin berupaya meningkatkan prestasi belajar melalui motivasi belajar terlebih dahulu yang hal tersebut didukung dengan adanya sarana prasarana yang lengkap di madrasah. Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mudah dipindahkan atau dibawa oleh pelakunya/siswa (Widiastuti 2019). Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan (Setyaningih 2018). Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas (Harahap, Siregar, and Marpaung 2022). Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi: pembangunan ruang belajar, renovasi dan rehabilitasi ruang belajar beserta perangkat pendukungnya, ruang laboratorium, perpustakaan, komputer, pusat sumber belajar, dan termasuk rumah guru, pimpinan, penjaga, wc guru

dan siswa (Agustina and Apko 2021). Sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar yang tersedia di laboratorium dapat membantu siswa dalam melaksanakan praktikum, sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan (Megawati and Rochman 2019). Melalui hal ini kepala madrasah MI Nurul Yakin berupaya mendengarkan apa yang menjadi kebutuhan siswanya untuk mendukung pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan pembelajaran menurut teori humanistik yakni menciptakan pembelajaran yang sarat akan komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi juga kelompok di dalam komunitas sekolah, yang dalam hal ini komunikasi antara kepala madrasah dengan kebutuhan belajar siswa.

Reward

Reward menjadi salah satu upaya yang dilakukan di MI Nurul Yakin Sumberanyar Paiton dalam meningkatkan prestasi siswanya, hal ini sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Salah satu upaya kami dalam meningkatkan prestasi siswa disini menggunakan reward mbak. Reward yang diterapkan disini tidak terbatas pada barang misal buku, tapi juga berupa pujian ketika siswa telah berhasil dalam belajarnya. Kami juga tidak membatasi pemberian reward hanya pada prestasi akademik saja, misal ketika siswa meraih peringkat sepuluh besar, akan tetapi juga ketika siswa bisa menaklukkan rasa takut juga rasa malasnya, misal ketika tidak bisa dalam mengerjakan tugas atau PR begitu, dia berani bertanya dan tidak takut untuk mencoba, itu juga kami beri apresiasi. Karena sebenarnya setiap siswa itu pintar

dengan caranya masing-masing, itu yang sedang kami coba untuk gali. Rasa ingin tahu itu kami stimulus biar memuncak, nah ketika skill itu sudah keluar maka perihal prestasi itu tidak lagi menjadi sulit, begitu mbak.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya, MI Nurul Yakin memberikan reward sebagai stimulusnya. Reward yang diberikan tidak hanya berupa barang, akan tetapi juga berupa apresiasi. Reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Firdaus 2020). Dengan adanya reward akan menumbuhkan keinginan siswa untuk mengulangi perbuatannya tersebut agar mendapatkan penghargaan (Mahermawati 2018). Hal ini juga sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa MI Nurul Yakin dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Iya kak, biasanya sih senang kalau dapat peringkat karena dapat hadiah. Tapi selain itu, yang buat senang juga ketika bisa ngerjakan soal di depan kelas, maju gitu kak, karena dapat pujian juga dari bu guru meskipun jawabnya salah hehe. Intinya katanya berani maju dan tidak takut untuk bertanya. Dari itu, ee menjadi sebab saya ingin maju dan coba coba lagi.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya keberadaan reward dapat menjadikan siswa melakukan perlakuan itu berkali-kali. Reward atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial (Wati 2021). Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Kedua, pemberian reward menjadi motivasi bagi

anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat (Nurulaini 2020). Melalui reward, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat (Febianti 2018). Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang muncul pada tahun 1970-an bertolak dari tiga teori filsafat, yaitu pragmatisme, progresivisme dan eksistensialisme. Progresivisme menekankan kebebasan aktualisasi diri supaya kreatif sehingga menuntut lingkungan belajar yang demokratis dalam menentukan kebijakannya. Kalangan progresivis berjuang untuk mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna bagi kelompok sosial. Progresivisme menekankan terpenuhi kebutuhan dan kepentingan anak. Anak harus aktif membangun pengalaman kehidupan. Belajar tidak hanya dari buku dan guru, tetapi juga dari pengalaman kehidupan. Pemikiran pendidikan ini mengantarkan pandangan bahwa anak adalah individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga muncul keinginan belajar yang tinggi pula (Scruton, 1984).

Guru yang Profesional

Guru yang mumpuni dalam bidangnya merupakan salah satu upaya yang juga sedang dilakukan di MI Nurul Yakin dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya, hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru MI Nurul Yakin dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Emm untuk meningkatkan prestasi belajar ya mbak, disini sih guru-guru itu diikutkan beberapa pelatihan tentang metode-metode belajar gitu. Menurut kepala sekolah tujuannya itu agar guru-

gurunya bisa menjadi guru yang profesional. Sehingga kualitas belajar siswa itu lebih baik jika gurunya profesional, sudah mahir dalam bidang tersebut gitu mbak. Prestasi belajar siswa itu bakalan mudah diraih jika guru yang mengajarkan itu profesional kan mbak. Profesional dalam hal ini tentu mencakup beberapa hal sebagaimana yang telah ditetapkan itu, bukan hanya sebagai sebuah sematan untuk beberapa guru hehe.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya guru yang profesional merupakan salah satu jalan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Nurul Yakin. Guru memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, tugas guru sebagai seorang profesional (mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik). Guru mempunyai kewajiban untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna dalam menghadapi persaingan global dan tuntunan dunia modern (tuntunan ilmu pengetahuan), terkait upaya membangun dirinya, membangun agamanya, sampai membangun bangsa serta negeri buat lebih maju lagi (Saleh 2021). Dalam perannya sebagai seorang guru harus mampu mendorong siswa selalu belajar dan tidak hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah dengan waktu yang terbatas (Hidayat and Haryati 2019). Seorang guru harus berperan sebagai informator, organisator, motivator, pengarah / director, inisiatör, fasilitator, mediator, evaluator.

Profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalannya secara terus menerus. Profesionalisme guru dalam peningkatan kualitas pendidikan ditentukan 3 komponen yaitu in put, proses dan out put (Pratami and Siregar 2020). Adapun

in put terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik (in put pola rekrutmen pendidik dan tenaga pendidik), pengalaman guru dalam mengajar dan pengembangan kompetensi serta peserta didik (Hapsari, Desnaranti, and Wahyuni 2021). Adapun proses bisa dilihat bagaimana pendidik melakukan proses pembelajaran dan tenaga kependidikan mendukung proses pembelajaran tersebut serta peserta didik yang dapat memahami proses pembelajaran yang disampaikan, barulah dapat diketahui akan kualitas out put dari lembaga pendidikan tersebut.

Hal ini sebagaimana sejalan dengan teori belajar humanistik yang berasal dari pemikiran filsafat progresivisme dan menekankan kebebasan aktualisasi diri supaya kreatif sehingga menuntut lingkungan belajar yang demokratis dalam menentukan kebijakannya. Kalangan progresivis berjuang untuk mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna bagi kelompok sosial. Progresivisme menekankan terpenuhi kebutuhan dan kepentingan anak. Anak harus aktif membangun pengalaman kehidupan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan seorang penuntun yang dalam hal ini guru yang mumpuni dalam bidang (profesional).

Strategi Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Prestasi belajar juga dapat meningkat jika strategi pembelajaran yang dibawakan oleh guru cukup menarik buat siswa. Relevan dengan pembelajaran berpusat pada siswa yang digalakkan pemerintah, strategi ini juga dilakukan di MI Nurul Yakin sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum MI Nurul Yakin dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Kurikulum yang digunakan itu kan K-13 jadi lebih bersifat

student centered ya mbak. Hal ini justru baik, karena daripada pembelajaran tradisional atau guru sebagai pusat, itu lebih meningkat yang pada masa student centered ini hasil belajar siswa mbak. Baik itu dari segi akademik, maupun sikap. Jadi, siswa itu kan kalo pake strategi ini tidak sekedar emm duduk, menerima materi saja, akan tetapi di bebas mengekspresikan dirinya gitu.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya strategi pembelajaran yang digunakan di MI Nurul Yakin yakni student centered menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya prestasi belajar siswanya. Student Centered Learning lebih menekankan pendekatan interaksi, tidak hanya sebagai proses mentransfer informasi tapi lebih kepada memfasilitasi terjadinya pembelajaran atau interaksi peserta didik dengan peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajarnya terjadi bukan secara monolog melainkan interaksi dengan banyak arah (Pratama 2021). Pendekatan pembelajaran Student Centered Learning yang dapat mengikutsertakan peserta didik secara aktif selama kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran saintifik (Minah, Haryono, and Sinaga 2022). Pembelajaran saintifik mengedepankan kegiatan bagaimana peserta didik dilibatkan melakukan pencarian pengetahuan secara mandiri dan penuh dengan kegiatan mengkonstruksi teori, konsep dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan (Widyanto and Vienlentia 2022). Mandirinya peserta didik dalam melakukan pencarian pengetahuan akan membuat peserta didik memiliki sifat bertanggung jawab penuh dalam mengambil keputusan dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain (Febriyana and Winarti 2021). Beberapa pendekatan yang layak digunakan dalam metode ini adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajak siswa untuk berpikir bersama secara kritis dan kreatif. Guru tidak bertindak sebagai guru yang hanya memberikan asupan materi yang dibutuhkan siswa secara keseluruhan, namun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan partner dialog.

Penerapan teori humanistic pada kegiatan belajar hendaknya pendidik menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diaplikasikan dengan diskusi sehingga peserta didik mampu mengungkapkan pemikiran mereka di hadapan audience. Pendidik mempersilakan peserta didik menanyakan materi pelajaran yang kurang dimengerti (Rosiah and Savana 2021). Proses belajar menurut pandangan humanistic bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta mampu memahami fenomena di

masyarakat. Tanda kesuksesan penerapan tersebut yaitu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berpikir, tingkah laku serta pengendalian diri.

Kesimpulan

Dari pemaparan tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwasannya belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman, bentuk dari perubahan tersebut kemudian dipahami sebagai prestasi. MI Nurul Yakin merupakan lembaga pendidikan yang dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya ialah berpatokan pada teori belajar humanistik, sehingga upaya-upaya yang dilakukan diantaranya ialah adanya sarana dan prasarana yang memadai, pemberian reward, adanya guru yang profesional dan strategi pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan adanya penerapan teori belajar yang humanis memungkinkan prestasi belajar siswa akan tercapai. Peneliti merekomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan kajian ini lebih mendalam agar memperoleh hasil riset yang lebih baik

Daftar Pustaka

- Agustina, Maya, and Havea Juliar Apko. 2021. "Kompetensi Guru : Metode Praktik Dalam Pembelajaran IPA." *At-Tarawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* 8(1):55–70.
- Armedyatama, Fikri. 2021. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):11–19.

- Febianti, Yopi Nisa. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward Dan Punishment Yang Positif." *Jurnal Edunomic* 6(2):93–102.
- Febriyana, Mutia, and Winarti. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Microteaching." *Jurnal EduTech* 7(2):231–35.
- Firdaus. 2020. "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5(1):19–29.
- Firdaus, Sulton, Muallim Wijaya, Rahmatul Aziz Al Mursyidi, Moh Wasil Haqiki, and Zainal Abidin. 2020. "Learning Management; Identifying Learning Styles of Language Learners in Madrasah." *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (August):3783–90.
- Hapsari, Fadjriah, Laila Desnaranti, and Siti Wahyuni. 2021. "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh." *Research and Development Journal Of Education* 7(1):193–204.
- Harahap, Lia Junita, Rabiyatul Adawiyah Siregar, and Dwi Ratna Anjaning Kusuma Marpaung. 2022. "Analisis Pelaksanaan Praktikum Dan Kelengkapan Sarana Prasarana Laboratorium Biologi Di SMA Negeri Kota Padangsdimpuan." 01(1):9–16.
- Hidayat, A. Gafar, and Tati Haryati. 2019. "Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima." *Jurnal Pendidikan IPS* 9(1):15–28.
- Mahermawati. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Siswa Kelas V SD Negeri 011 Desa Baru Siak Hulu." *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7(2):194–203.
- Megawati, and Chaerul Rochman. 2019. "Analisis Ketercapaian Standar Sarana Dan Prasarana Pada Sekolah." *Al-Ta'dib ; Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 12(2):240–58.
- Milles, M. B., and Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Minah, Sitti, Agus Haryono, and Soaloon Sinaga. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Arthropoda Berbasis Student Centered Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Masa Pandemi." *JPSP: Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan* 2(1):69–77.
- Nana, Darna, and Herlina Elin. 2018. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen." *Jurnal Ilmu Manajemen* 5(1):288.
- Nurulaini. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Tubuhku Melalui Pendekatan Tematik Dengan Menggunakan Teknik Reward Pada Siswa Kelas I Semester I SDN Sintung Timur Tahun Pelajaran 2018 / 2019." *Jurnal Dan Pendidikan Ilmu Sosial* 4(1):254–62.
- Pratama, Aditya Faturrohman. 2021. "Bimbingan Belajar Dengan Pendekatan Student Centered Learning Untuk Pembiasaan Belajar Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19." Pp. 1–20 in *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 1.

- Pratami, Fuji, and Syamsiah Depalina Siregar. 2020. "Optimalisasi Peran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):25–35.
- Rosiah, Rosi, and Azizia Freda Savana. 2021. "Keefektifan Student-Centered Learning (SCL) Metode Cerita Dalam Pembelajaran Huruf Kanji Level Menengah." *Journal of Japanese Language Education and Linguistics* 5(2):159–67.
- Rozi, Fathor. 2021. "Variations in Learning Methods; Upaya Dalam Mencetak Pakar Fiqh Melalui Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma'had Aly." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 9(1):81–98.
- Saleh, Abul Abas Muhammad. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Kota Kupang." *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1(1):1–12.
- Setyaningih, Sri. 2018. "Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Sebuah Studi Kasus Di Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Managemen Pendidikan* 13(1):62–71.
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2018a. "Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran." *Islamuna : Jurnal Studi Islam* 5(1):1–12.
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2018b. "Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam." *Islamuna : Jurnal Studi Islam* 5(1):1–12.
- Sulaiman, Sulaiman, and S. Neviyarni. 2021. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(3):220–34.
- Suprihatin. 2017. "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam* 3(1):82–104.
- Wati, Dwi Nur Asmoro. 2021. "Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Ontegratif Melalui Teknik Reward Pada Siswa Kelas I SDN Teguhan 02 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018." *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru* 1(3):83–92.
- Widat, Faizatul, and Eka Efanadari. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini." *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(1):128–42.
- Widiastuti. 2019. "Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities)." *Polygot: Jurnal Ilmiah* 15(1):140–55.
- Widyanto, I. Putu, and Raisa Vienlentia. 2022. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Student Centered Learning." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 7(4):149–57.